PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF BERBASIS METODE *QUANTUM WRITING* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI D-4 (S-1 TERAPAN) MANAJEMEN BISNIS PARIWISATA, JURUSAN PARIWISATA, POLITEKNIK NEGERI BALI

THE LEARNING OF CREATIVE WRITING WITH THE BASIC OF QUANTUM WRITING METHOD FOR TOURISM BUSINESS MANAGEMENT PROGRAM D-4 (APPLIED S-1), TOURISM DEPARTMENT, BALI STATE POLYTECHNIC

I Gusti Putu Sutarma
Ida Bagus Artha Adnyana
Politeknik Negeri Bali
Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung 80364, Bali, Indonesia
Pos-el: gst.sutarma@yahoo.co.id; arthaadnyana@yahoo.com

Naskah diterima: 19 Februari 2014; direvisi: 7 Mei 2014; disetujui: 12 Mei 2014

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh masalah kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menulis. Hal itu disebabkan oleh materi pembelajaran menulis kreatif belum ada pada materi pembelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, rendahnya minat baca mahasiswa juga menjadi pemicunya. Sehubungan dengan kondisi itu, dalam penelitian ini dibahas masalah pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* terhadap kemampuan menulis mahasiswa. Untuk mencapai tujuan penelitian, dilakukan tiga kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi prates, pemberian materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing,* dan postes. Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis mahasiswa sebelum diberikan materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing,* sedangkan postes diberikan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah diberikan materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing*. Hasil prates dan postes menunjukkan bahwa pemberian materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Oleh karena itu, materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* akan ditambahkan pada buku ajar Bahasa Indonesia pada Program Studi D-4 (S-1 Terapan) Manajemen Bisnis Pariwisata.

Kata kunci: mahasiswa, minat baca, metode quantum writing

Abstract

This research is bases on the lack of capability of the students in doing writing. It's caused by the creative writing of learning materials have not been available on the Indonesian Languaage learning materials yet. Besides, the lack interest of students in reading is also the cause of it. In relation to that condition, in this research is

examined the creative writing of learning problem with the basic of quantum writing method. The purpose of this research is to know the influence of creative writing of learning based on quantum writing method through the capability writing skill of the students. Three activities are conducted in order to achieve the purpose of the research. They are pre-test, by given the creative writing of learning materials with the basic of quantum writing method, and post-test. The pre-test is given to know the writing capability of the students before given creative writing of learning materials with the basic of quantum writing method. Whereas, post-test is given to know the capability of the students after given creative writing of learning materials with the basic of quantum writing method. The result of pre-test and post-test show that by giving creative writing of learning materials with the basic of quantum writing method is able to improve the capability of students in writing. So that, the creative writing of learning materials with the basic of quantum writing method will be inserted in the handout of Indonesian Language on Tourism Business Management, Study Program D-4 (Applied S-1).

Keywords: students, reading interest, quantum writing method

PENDAHULUAN

Secara umum, Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Politeknik Negeri Bali bertujuan agar mahasiswa mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulis. Demikian juga Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi D IV (S1 Terapan) Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Materi yang diberikan meliputi perkembangan bahasa Indonesia, ragam bahasa Indonesia, Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), kosakata, kalimat dan jenis-jenisnya, dan paragraf.

Dengan materi pembelajaran seperti itu, mahasiswa lebih diarahkan pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Hal itu menyebabkan mahasiswa lebih memahami kaidah-kaidah bahasa Indonesia secara teoretis dan kurang memiliki kemampuan menulis yang baik. Padahal, di samping penguasaan kaidah-kaisah kebahasaan, sasaran akhir yang juga ingin dicapai adalah mahasiswa memiliki keterampilan menulis.

Kondisi seperti di atas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis, baik karya tulis non-ilmiah maupun karya tulis ilmiah. Di samping itu, belum adanya materi pembelajaran yang khusus mengenai cara menulis yang baik sebagai bagian materi pembelajaran bahasa Indonesia juga punya andil dalam menentukan kemampuan menulis mahasiswa. Yang tidak kalah penting adalah faktor dari dalam mahasiswa itu sendiri, yakni kurangnya minat mahasiswa terhadap pelajaran menulis. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya minat baca para mahasiswa.

Para mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan atau idenya secara tertulis. Mereka mengalami kesulitan saat mulai menulis. Paragraf yang dihasilkan sering tidak memiliki kesatuan gagasan dan koherensi yang baik sehingga sulit dipahami.

Keadaan seperti di atas perlu segera diatasi. Salah satunya adalah dengan cara mengubah pola pembelajaran yang selama ini berlangsung satu arah dengan pengajar sebagai subjek dan mahasiswa sebagai objek ke model pembelajaran dua arah. Di samping itu, agar mahasiswa mempunyai kemampuan menulis yang baik, dalam materi pembelajaran bahasa harus ditambahkan materi khusus

tentang cara-cara menulis yang baik. Untuk pembelajaran menulis, penerapan metode *quantum writing* tampaknya dapat dijadikan upaya mengatasi masalah kurangnya kemampuan dan keberanian mahasiswa untuk menulis.

Metode *quantum writing* merupakan cara yang cepat dan bermanfaat guna merangsang munculnya potensi menulis. Metode ini memberikan efek kepada seseorang untuk dapat menulis dan menjadi penulis yang sangat berguna bagi dirinya sendiri. Dengan metode ini potensi diri sendiri akan digali untuk kemudian dikenalkan kepada orang. Dengan demikian, metode ini dapat memperluas ruang lingkup untuk mengenali diri secara utuh. Dengan metode *quantum writing* diharapkan mahasiswa termotivasi dan menjadikan menulis tidak sebagai kegiatan yang menghantui mereka (Hernowo, 2004: 10). Berdasarkan hal itu, dalam tulisan ini akan dipaparkan masalah pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* pada mahasiswa Program Studi D-4 (S-1 Terapan) Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* terhadap kemampuan menulis mahasiswa Program Studi D-4 (S-1 Terapan) Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali.

LANDASAN TEORI

Quantum Learning

Proses belajar mengajar dalam setiap jenjang pendidikan harus berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mencapai itu dibutuhkan suatu model yang mampu menghidupkan suasana pembelajaran.

Model pembelajaran itu merupakan sebuah perencanaan yang merangkum semua komponen pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana pembelajaran adalah *quantum learning*.

Quantum (kuantum) dapat dipahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat. Dalam konteks belajar, kuantum dapat dimaknai sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah pelbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan atau ditunjukkan kepada orang lain. Membaca dan menulis adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar (Hernowo, 2004:10).

Berdasarkan paparan di atas, *quantum learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengubah kemampuan serta bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat tidak hanya bagi dirinya tetapi juga untuk orang lain. *Quantum learning* merupakan sebuah strategi yang dapat meningkatkan ketajaman pemahaman dan ingatan, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan bermanfaat. Jadi, fokusnya adalah terjadinya interaksi yang dinamis, sehingga tercipta landasan dan kerangka belajar yang menyenangkan.

METODE

Metode *Quantum Writing*

Seacara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Demikian halnya dengan metode dalam pembelajaran bahasa dapat dibatasi sebagai prinsip dan praktik pengajaran bahasa, misalnya, metode

langsung dan metode terjemahan (Depdiknas, 2008: 910).

Salah satu metode pembelajaran bahasa, khususnya dalam submateri menulis adalah metode *quantum writing*. Metode *quantum writing* adalah cara yang cepat dan bermanfaat guna merangsang munculnya potensi menulis. Metode ini memberikan efek kepada seseorang untuk dapat menulis dan menjadi penulis yang sangat berguna bagi dirinya sendiri. Dengan metode ini potensi diri sendiri akan digali untuk kemudian dikenalkan kepada orang. Dengan demikian, metode ini dapat memperluas ruang lingkup untuk mengenali diri secara utuh.

Untuk dapat mencapai efek penting dalam menulis, maka pada saat awal menulis yang diperlukan adalah semangat untuk mengeluarkan apa saja yang disimpan atau disembunyikan di dalam diri tanpa dibatasi atau dipenjara oleh aturan apa pun. Suasana bebas, tidak mengancam, dan seolah-olah seorang penulis berada di dunia ini sendirian sangat penting untuk dikondisikan oleh seorang penulis agar yang ingin ditampakkan ke luar, yang berasal dari dalam, dapat muncul secara total.

Model pembelajaran menulis dengan *quantum writing* ini dibagi dalam dua tahap, yaitu pertama, berisi konsep-konsep yang diharapkan dapat memberikan kebaruan tentang menulis dan bagian kedua berisi tentang teknik-teknik yang perlu dikembangkan dalam menulis. Bagian pertama ditujukan untuk mengayakan "mental" seorang penulis–terutama sekali bagi penulis yang baru ingin memasuki dunia tulis-menulis–agar dirinya siap dan berani menulis. Bagian kedua ditujukan untuk kebutuhan praktik menulis dengan teknik-teknik yang memberdayakan.

Dalam praktik menulis metode *quantum writing* juga menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengoptimalkan kontekstualisasi materi pelajaran dengan dunia nyata pebelajar (Hatry dkk., 1994). Dengan mengontekstualkan materi dengan dunia nyata, pebelajar akan terdorong untuk menghubungkan antara pengetahuan awal yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan cara demikian, hasil belajar pebelajar dapat dimaksimalkan. Pembelajaran kontekstual mengindikasikan agar pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan pebelajar, yaitu bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari pengajar ke pebelajar. Strategi pembelajaran berpendekatan kontekstual lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil. Dalam konteks demikian, pebelajar diarahkan untuk memahami makna belajar, status pebelajar saat itu, dan cara mencapai tujuan pebelajar. Dengan demikian, pebelajar memposisikan sebagai diri-sendiri yang memerlukan suatu bekal awal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, pebelajar memerlukan pengajar sebagai pengarah dan pembimbing (fasilitator).

Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis dengan metode *quantum writing* di antaranya adalah (1) pembebasan dan pemanfaatan menulis, (2) teknik menulis dengan menggunakan musik, (3) menulis dengan penuh percaya diri, dan (4) keterampilan menulis super.

Metode Penilaian

Kemampuan menulis dapat dinilai dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang didasarkan pada *ESL Composition Profile*. Format penilaian PAP adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Format Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang didasarkan pada *ESL Composition Profile*

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Tingkat	Patokan
Isi	30—27	Amat Baik	amat memahami; amat luas dan lengkap; amat terjabar; amat sesuai dengan judul
	26—22	Baik	memahami; luas dan lengkap, terjabar; sesuai dengan judul, meskipun kurang terinci
	21—17	Sedang	memahami secara terbatas; kurang lengkap; kurang terjabar; kurang terinci
	16—13	Kurang	tidak memahami isi; tidak mengena; tidak cukup untuk dinilai
Organisasi	20—18	Amat Baik	amat teratur dan rapi; amat jelas; kaya akan gagasan; urutan amat logis; kohesi amat tinggi
	17—14	Baik	teratur dan rapi; jelas; banyak gagasan; urutan logis; kohesi tinggi
	13—10	Sedang	kurang teratur dan rapi; kurang jelas; kurang gagasan; urutan kurang logis; kohesi kurang tinggi
	9—7	Kurang	tidak teratur; tidak jelas; miskin gagasan; urutan tidak logis; tidak ada kohesi; tidak cukup untuk dinilai
Kosakata	20—18	Amat Baik	amat luas; penggunaan amat efektif; amat menguasai pembentukan kata; pemilihan kata amat tepat
	17—14	Baik	luas; penggunaan efektif; menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat
	13—10	Sedang	terbatas; kurang efektif; kurang menguasai pembentukan kata; pemilihan kata kurang tepat
	9—7	Kurang	seperti terjemahan; tidak memahami pembentukan kata; tidak menguasai kata-kata; tidak cukup untuk dinilai
Bahasa	25—22	Amat Baik	amat menguasai tata bahasa; amat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata
	21—18	Baik	penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tata bahasa tanpa mengaburkan makna
	17—11	Sedang	kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana; kesalahan tatabahasa yang mengaburkan makna
	10—5	Kurang	tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dinilai
Penulisan	5	Amat Baik	amat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan
	4	Baik	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; dengan sedikit kesalahan
	3	Sedang	kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; dengan banyak kesalahan
	2	Kurang	tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; tulisan sulit dibaca; tidak cukup untuk dinilai

Sumber: M.S. Djiwandono (1996)

Tabel 2
Pemeringkatan Hasil Uji Kemampuan Menulis Kreatif

85—100	**Sangat baik**
72—84	**Baik**
51—71	**Sedang/Cukup**
34—50	**Kurang**

Pemeringkatan ini berasal dari penggabungan lima nilai yaitu bagian isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan dengan komponen dan skor penilaian mengacu pada profil kemampuan menulis yang didasarkan pada *ESL Composition Profile* (Jacob, Holly L. dkk. 1981:101)

Metode Pembelajaran

Pembelajaran *quantum writing* merupakan sebuah pendekatan yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kuliah, suatu pendekatan pembelajaran dengan metode kuantum menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi pebelajar dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kuantum menyajikan suatu konsep dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan konteks materi tersebut digunakan serta hubungan dengan bagaimana seorang belajar. Materi pembelajaran akan bertambah berarti jika pebelajar mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Penerapan pembelajaran kuantum akan sangat membantu pengajar untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi pebelajar untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan sehari-

hari. Pembelajaran kuantum berfokus pada multiaspek lingkungan belajar, di antaranya kelas, laboratorium sain dan komputer, tempat bekerja atau tempat-tempat lainnya. Fokus ini membantu pengajar merancang lingkungan belajar yang memungkinkan mengaitkan berbagai bentuk pengalaman sosial, budaya, fisik, dan psikologi dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Penerapan Metode *Quantum Writing*

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester dua Program Studi D-4 (S-1 Terapan) Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali Tahun Akademik 2012–2013. Sebelum tindakan dirancang dan dikenakan pada subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan refleksi awal. Refleksi awal dilaksanakan untuk mengetahui masalah nyata yang dihadapi oleh mahasiswa pada kelas tersebut dan kemungkinan penyebab munculnya masalah itu sehingga lebih lanjut bisa dipikirkan cara pemecahannya. Untuk itu, pada tahap refleksi awal, dilakukan beberapa kegiatan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengajak pengajar merenungkan kembali masalah-masalah yang dirasakan ada di dalam kelas yang dikelolanya dan menominasi masalah-masalah itu menurut tingkat kepentingan dan kemendesakannya untuk ditangani. Kegiatan kedua adalah mengecek kebenaran adanya masalah yang dirasakan oleh pengajar dengan mengadakan tes, pengamatan, dan wawancara terhadap mahasiswa. Setelah kebenaran adanya masalah diyakini, kegiatan ketiga adalah mengidentifikasi berbagai kemungkinan penyebab dari masalah yang dihadapi oleh pengajar dan mahasiswa. Berdasarkan pengetahuan tentang penyebab munculnya masalah itu, pada kegiatan keempat, rencana tindakan untuk memecahkan masalah disusun.

Tindakan yang direncanakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah menerapkan metode *quantum writing* secara terpadu dengan langkah-langkah seperti di bawah ini.

1) Memilih/menetapkan topik tulisan
   Pada tahapan ini mahasiswa diberikan syarat-syarat pemilihan topik, apa yang bisa diangkat menjadi topik, dan bagaimana membatasi topik. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, penugasan, dan kasus.
2) Menetapkan tujuan menulis dan sasaran tulisan
   Pada tahap ini mahasiswa diberikan arahan untuk apa kita menulis dan siapa sasaran tulisan tersebut. Setiap jenis tulisan mempunyai sasaran yang berbeda-beda dan gaya yang spesifik pula. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, penugasan, dan kasus.
3) Menggali materi tulisan
   Penggalian materi tulisan dapat dilakukan dengan mengajak mahasiswa ke objek tertentu, seperti pantai, objek wisata, pusat bisnis, *home industry,* atau yang lainnya. Di sini mereka disuruh mengkritisi apa yang mereka lihat dan rasakan. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan memperdengarkan kaset yang berisi penjelasan tentang topik yang akan ditulis dengan pengulangan yang sesuai dengan kondisi mahasiswa. Menggali materi tulisan secara klasikal dengan mengingat-ingat isi penjelasan yang telah diperdengarkan dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pengarah dari dosen. Selanjutnya, menunjuk mahasiswa

secara acak untuk menuliskan ide-ide pokok yang berhasil diingat.

4) Menyeleksi materi tulisan
Pada tahap ini dosen memandu siswa untuk menyeleksi ide-ide pokok yang telah ditulis dengan memberi pertimbangan disesuaikan dengan sasaran.

5) Menata secara sistematis materi yang telah diseleksi
Pengajar dalam tahap ini memandu mahasiswa menata ide-ide pokok yang merupakan hasil seleksi. Pengajar bisa menunjuk mahasiswa yang paling mampu untuk menyampaikan uraian lisan berdasarkan ide-ide pokok yang telah tertata. Metode yang digunakan adalah metode *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru). Pada kesempatan ini pengajar juga dapat mengundang penulis yang sudah profesional untuk memberikan pengalamannya dalam menata ide-ide tulisan secara sistematis, baik dari penulis popular (jurnalistik) maupun dari penulis ilmiah. Model peta pikir dan *clustering* sangat cocok digunakan untuk menata materi tulisan.

6) Memilih pola tulisan yang tepat
Dosen memperkenalkan berbagai pola-pola tulisan yang tepat dan cocok digunakan untuk mengungkapkan ide pokok tersebut. Dosen juga memberikan fotokopi contoh-contoh pola tulisan dari pengarang atau penulis yang sudah terkenal karyanya baik dan tertata tulisannya. Metode yang digunakan dalam penjelasan ini adalah metode *directed paraphrasing* (parafrasa terarah), dengan berfokus pada *show not to tell.*

7) Menulis draf awal
Pengajar menyuruh mahasiswa untuk menulis draf awal dengan penegasan agar mereka menulis sebanyak mungkin sesuai dengan waktu yang ada tanpa rasa takut salah karena akan ada tahap perbaikan. Dalam menulis draf awal pebelajar dapat melakukan dengan secepat mungkin (*fast writing*) yang ia mampu lakukan tanpa takut dihantui oleh kesalahan.

8) Mengoreksi tulisan
Pengajar menjelaskan bahwa revisi perlu dilakukan terhadap draf awal. Pengajar membagikan panduan merevisi dan mendiskusikan isi panduan itu dengan mahasiswa. Sebelum melakukan koreksi, pebelajar dipersilakan melakukan pengendapan dengan tujuan untuk menggali ide-ide atau gagasan yang terlupakan.

9) Merevisi/menyunting tulisan
Dosen menuntun mahasiswa melakukan revisi draf awal, diawali dengan pemberian gambaran tentang kesalahan yang umumnya dilakukan oleh mahasiswa pada penulisan draf awal dan meminta mahasiswa mencermati pola (penataan ide) teks yang telah diketahui atau diperdengarkan.

10) Menulis draf akhir
Mahasiswa menyalin hasil revisi sehingga draf awal yang telah direvisi menjadi naskah final. Jika dalam subtopik mahasiswa sudah dianggap mampu, maka sebagai tugas akhir mata kuliah dapat digunakan metode *prospektus paper* atau proyek yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa secara menyeluruh.

Tindakan yang telah direncanakan itu diterapkan dalam kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Sementara tindakan diterapkan, dilakukan observasi terhadap

perilaku pemberi tindakan dan siswa yang mengikuti pemberian tindakan. Setelah penerapan tindakan berakhir, hasil mahasiswa mengikuti tindakan (yang berupa tulisan) diberi skor dalam skala 100, mengacu pada Profil Penilaian Karya Tulis yang meliputi bagian isi (30), organisasi (20), kosa kata (20), bahasa (25), dan penulisan (5). Selanjutnya mahasiswa diwawancarai. Akhirnya, hasil observasi, hasil penyekoran, atas tulisan mahasiswa dan hasil wawancara direfleksikan. Jika dalam refleksi ditemukan kekurangan, maka kekurangan itu dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun rencana tindakan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Rangkaian kegiatan seperti itu dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan langkah-langkah pembelajaran yang paling tepat, yang didasari oleh metode kuantum untuk meningkatkan mutu pembelajaran menulis.

Penerapan Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Metode *Quantum Writing*

Dari refleksi awal ditemukan salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis mahasiswa adalah belum diberikannya materi pembelajaran khusus tentang menulis yang baik atau menulis kreatif. Sebagai tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas dilakukan tiga kegiatan, yaitu prates, menerapkan pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing*, dan postes.

Prates

Prates yang dimaksud di sini adalah tes yang diberikan kepada mahasiswa sebelum diberikan materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing*. Pada kegiatan ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang anggotanya maksimal empat orang. Setiap kelompok disuruh membuat karya tulis dengan topik kepariwisataan. Mereka boleh menentukan judul sendiri dan panjang tulisannya minimal lima paragraf dan maksimal sepuluh paragraf.

Dari tiga kelas mahasiswa Program Studi D-4 (S-1 Terapan) Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali terbentuk 21 kelompok. Setiap kelompok jumlah anggotanya ada 3 orang dan 4 orang. Dari 21 kelompok, dipilih 9 kelompok atau 3 kelompok setiap kelas yang ditentukan secara acak. Karya tulis yang dihasilkan oleh sembilan kelompok inilah kemudian dinilai dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang didasarkan pada *ESL Composition Profile*. Hasil penilaian prates dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Penilaian Prates

No.	Kelompok	Prates	Tingkat
1.	I	71	Sedang
2.	II	71	Sedang
3.	III	68	Sedang
4.	IV	78	Baik
5.	V	68	Sedang
6.	VI	60	Sedang
7.	VII	76	Baik
8.	VIII	72	Baik
9.	IX	56	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui 9 kelompok yang dijadikan sampel, 3 kelompok mendapatkan nilai baik (33,3%), sedangkan 6 kelompok (66,7%) mendapatkan nilai sedang. Dengan kata lain, sebelum diberikan materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing*, mayoritas mahasiswa mempunyai kemampuan menulis yang sedang.

Uji Coba Materi Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Metode *Quantum Writing*

Materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* diberikan setelah prates. Pemberian materi ini dirancang dalam tiga kali pertemuan. Pada tiga kali pertemuan tersebut diberikan teori menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* dan pelatihan.

Materi yang diberikan meliputi konsep dan proses menulis kreatif, metode *quantum writing*, tujuan dan manfaat metode *quantum writing*, tahapan metode *quantum writing*, teknik dalam metode *quantum writing*, langkah-langkah metode *quantum writing*, dan contoh-contoh karya tulis kreatif yang berkualitas. Setelah diberikan teori dan contoh, mahasiswa mempraktikkan teorinya melalui pelatihan membuat karya tulis kreatif dalam bentuk artikel. Mahasiswa dituntun atau diarahkan membuat karya tulis sesuai dengan langkah-langkah metode *quantum writing*. Hasil pelatihan kemudian dibahas, dikomentari, dan diberikan catatan kekurangannya.

Postes

Postes yang dimaksud di sini adalah tes kepada mahasiswa setelah diberikan materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing*. Tujuannya, untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menulis kreatif berbasis metode quantum writing terhadap kemampuan menulis mahasiswa.

Mekanisme analisis terhadap hasil postes sama dengan analisis hasil prates. Artinya, dari 21 kelompok yang ada diambil sembilan sebagai sampel. Kelompok yang dijadikan sampel sama dengan sampel pada prates. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Penilaian Postes

No.	Kelompok	Postes	Tingkat
1.	I	76	Baik
2.	II	75	Baik
3.	III	72	Baik
4.	IV	80	Baik
5.	V	73	Baik
6.	VI	68	Sedang
7.	VII	78	Baik
8.	VIII	74	Baik
9.	IX	71	Sedang

Data pada tabel 4 di atas menyatakan hasil penilaian terhadap postes. Dari sembilan kelompok yang ada tujuh kelompok (77,8 %) mendapatkan nilai baik, sedangkan dua kelompok (22,2%) mendapatkan nilai sedang. Secara persentase apabila dibandingkan dengan nilai prates terjadi peningkatan yang signifikan.

Pada prates ada enam kelompok (66,7%) yang mendapatkan nilai sedang, sedangkan pada post-tes kelompok yang nilainya sedang berkurang menjadi dua kelompok (22,2%). Ini berarti terjadi penurunan 44,5%. Untuk tingkat penilaian baik, terjadi peningkatan dari 33,3% pada pra-tes menjadi 77,8% pada postes. Terjadi kenaikan 44,5%.

Apabila dibandingkan secara persentase secara keseluruhan maupun perbedaan nilai per kelompok, kelihatan perubahan nilai ke arah yang lebih baik.Hal ini menandakan materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Berdasarkan hasil itu pula akan dilakukan penelitian lanjutan berupa Pengembangan Buku Ajar Menulis Kreatif Berbasis Metode *Quantum Writing.*

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Setelah dilakukan refleksi awal terhadap mahasiswa Program Studi D-4 (S-1 Terapan) Manajemen Bisnis Pariwisata sebagai subjek penelitian ini diketahui rendahnya minat dan kemampuan menulis mahasiswa disebabkan oleh belum diberikannya teori menulis kreatif kepada mahasiswa dan rendahnya minat baca mahasiswa.
b. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan tiga tindakan, yaitu prates, pemberian materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* dan postes. Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis mahasiswa sebelum diberikan materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing,* sedangkan postes diberikan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah diberikan materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing.*
c. Hasil prates dan postes menunjukkan bahwa pemberian materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* dapat mingkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Oleh karena itu, materi pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* akan ditambahkan pada buku ajar Bahasa Indonesia pada Program Studi D-4 (S-1 Terapan) Manajemen Bisnis Pariwisata.

SARAN

Materi ajar menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* perlu ditambahkan sebagai pelengkap buku ajar Bahasa Indonesia yang sudah ada di Program Studi D-4 (S-1 Terapan) Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Hal ini penting dilakukan agar mahasiswa mampu menulis karya tulis ilmiah yang baik tidak hanya dari segi materi dan bahasanya, tetapi juga dari segi cara menulisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Direktur Politeknik Negeri Bali, Kepala P3M Politeknik Negeri Bali beserta jajarannya atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, Artha. 2011. "Aplikasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pengajaran BIPA." Dalam Jurnal *AKSARA* Tahun XXXIII, No. 38 Desember 2011.

Bawa, I Wayan. 1990. *Pemakaian Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Denpasar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FS, Universitas Udayana.

Brown, H.D. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. Prentice Hall Regents, Englewoods Cliffs, NJ.

Cohen, Moshe and Riel, Margaret. 1989. *The Effect of Distant Audiences on Students' Writing*. American Educational Research Journal,26 (2): 143-159.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

DePorter, Bobbi dan Mike Hernackki. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

Djiwandono, M Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.

Glover, John A. and Burning, Roger H. 1990. *Educational Psychology: Principles*

and Applications. USA: Harper Collins Publishers.

Hernowo. 2004. *Quantum Writing*. Bandung: Mizan Learning Center.

Hull, Glynda Ann.1989. *Research on Writing: Building a Cognitive and Social Understanding of Composing.* In Resnick, Laurent B and Leopold E. Klopfer. Toward the Thinking Curriculum: Current Cognitive Research. ASCD.

Jacobs, Holly L. dkk.1981. *Testing ESL Composition: A Practical Approach.* London: Newbury House Publishers, Inc.

Johnson, Elaine B. 2006. *Contextual Teaching & Learning* (terjemahan oleh Ibnu Setiawan). Bandung: MLC.

Myers, Miles.1983. *Approach to the Teaching of Composition*. In Myers, Miles and Gray, James (Eds.). Theory and Practice in the Teaching of Composition: Processing, Distancing, and Modeling. Urbana:National Council of Teachers of English.

Squire, James E.1989. *Tracing the Development of Writing*. In Mason, Jana M. (Ed.). Reading and Writing Connections. Boston: Allyn and Bacon.

Sudarsono, F.X.1996/1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas: Rencana, Desain, dan Implementasi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suparman, A. 1997. *Desain Instruktional. Jakarta:* Dirjen Dikti, Depdikbud

Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.

White, Ronald V. 1987. *Approach to Writing*. In Long, Michael H. and Richards, Jack C.(Eds.). Methodology in TESOL. New York: Newbury House Publishers.